

## Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang

Siti Aminah

Email : sitiaminah39@gmail.com

Ziyad Ali Haqi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

### Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh antara Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang berjumlah 1702. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang yang diambil dari populasi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Literasi keuangan dan Sikap keuangan sebagai variabel bebas serta perilaku manajemen keuangan sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik. Hasil Penelitian secara parsial variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan signifikansi 0.000 nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 artinya semakin baik Literasi Keuangan, maka Perilaku Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang akan semakin baik. secara parsial variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan signifikansi 0.000 nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 artinya semakin baik Sikap Keuangan, maka Perilaku Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang akan semakin baik.

Kata Kunci : Perilaku Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

### Abstract

*This study aims to determine the effect of financial literacy and financial attitudes on financial management behavior in MSME business actors in Tembalang sub-district, Semarang city. The population in this study was all MSME Business Actors in Tembalang District, Semarang City, totaling 1702. The number of samples used in this study was 90 people taken from the population of MSME Business Actors in Tembalang District, Semarang City. The sampling method was carried out using a simple random sampling technique. The variables in this study were financial literacy and financial attitudes as independent variables and financial management behavior as the dependent variable. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis with classical assumptions. The results of the study partially show that the financial literacy variable has a positive effect on financial management behavior, with a significance value of 0.000. The significance value is less than 0.05, meaning that the better financial literacy is, the better financial management behavior for MSME entrepreneurs in Tembalang sub-district, Semarang city. Partially, the variable Financial Attitude has a positive effect on Financial Management Behavior with a significance value of 0.000. A significance value of less than 0.05 means that the better the Financial Attitude, the better the Behavior of Financial Management for MSME Business Actors in Tembalang District, Semarang City.*

*Keywords : Financial Management Behavior, Financial Literacy, Financial Attitudes*

## 1. Pendahuluan

Perubahan luar biasa terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid 19. Sesuatu hal yang tidak pernah diprediksi oleh siapapun. Di awal kemunculannya Covid 19 menimbulkan berbagai kontroversi dalam masyarakat. Ada yang memang mengetahui pasti keadaan sebenarnya namun ada juga yang menyebut sebagai teori konspirasi. Terlepas dari berbagai kontroversi tersebut, pandemi telah meluluhlantakkan kehidupan perekonomian. Menurunnya

daya beli masyarakat, pemutusan hubungan kerja dan banyaknya pedagang kecil atau sering disebut UMKM mengalami gulung tikar, sehingga perilaku dalam mengelola keuangan dengan baik sangat dibutuhkan pada saat ini.

Perilaku keuangan saat ini tengah menjadi isu yang menarik untuk dibahas dan merupakan hal yang wajib dipahami saat ini. Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan individu dalam mengatur mengenai perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari wujud barang yang dibeli dan alasan membelinya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor seperti informasi yang penting dan relevan, pengetahuan mengenai keuangan, serta sumber keuangan (Muntahanah et al, 2021).

Pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara terencana dan disiplin sehingga tujuan yang sudah direncanakan sejak lama dapat terealisasikan Tahapan yang harus dilakukan dalam pengelolaan keuangan meliputi pencatatan aset/harta yang dimiliki, pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, identifikasi pengeluaran rutin bulanan dan tahunan, menyusun rencana pengeluaran (*Budgeting*), menabung secara periodik, perencanaan program untuk masa depan, dan menabung secara periodik untuk masa depan. Dalam pengelolaan keuangan, perilaku keuangan yang baik tentu sudah menjadi hal yang harus diterapkan. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Sara, 2019).

Perilaku manajemen keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Atikah dan Kurniawan, 2021). Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu. Dalam melakukan pengelolaan keuangan harus ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Masyarakat Indonesia khususnya pelaku UMKM semakin banyak yang menyadari pentingnya merencanakan keuangan di masa pandemi. Adanya perencanaan, pelaku UMKM dapat memperhitungkan kebutuhan keuangannya di masa mendatang, dengan demikian pelaku UMKM dapat menghindari risiko pembengkakan pengeluaran yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan ditengah pandemi covid 19. Langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan keuangan adalah dengan membuat anggaran.

Berdasarkan hasil *Prasurvey* yang dilakukan dengan cara wawancara pada 25 orang pelaku UMKM yang berada di kecamatan Tembalang kota Semarang menunjukkan bahwa pelaku UMKM pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dimasa pandemi covid 19. Dari kondisi tersebut pelaku UMKM melakukan berbagai sikap untuk menghadapi kondisi dimaksud, antara lain 10 orang atau 40% menarik tabungan dan

7 orang atau 28% meminjam dari keluarga atau teman. Sementara sikap yang dilakukan dan berhubungan dengan lembaga jasa keuangan masih terbilang sangat tinggi yaitu 3 orang atau 12% pinjaman di lembaga jasa keuangan formal dan 5 orang atau 20% pinjaman dengan gadai.

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. perilaku manajemen keuangan berkaitan terhadap efektifitas manajemen dana, dimana arus dana tersebut harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Atikah dan Kurniawan, 2021). Tujuan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, dengan keseluruhan tujuan yang dimiliki dalam pemikiran (Humaira & Sagoro, 2018). Maka dari itu perilaku manajemen yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan keuangan terhadap diri seseorang. dan sebaliknya kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah yang serius untuk jangka panjang. Napitupulu et al (2021) menyatakan bahwa Perilaku manajemen keuangan dapat dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global (Harahap, 2021). Kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Atikah dan Kurniawan (2021) menyebutkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, namun hasil penelitian Putri (2018) menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Sikap keuangan merupakan sikap yang dimunculkan individu saat individu tersebut memandang permasalahan keuangan pribadinya yang diukur melalui sebuah pertanyaan atau opini. Sikap keuangan sendiri memiliki enam konsep yang diantaranya adalah obsesi, kekuatan, tenaga, ketidakpuasan, Penyimpanan, dan Keamanan (Handoko, 2019). Semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Penelitian Napitupulu et al (2021) menyebutkan bahwa Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, namun hasil penelitian Linting (2021) menyatakan bahwa Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan periode penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dan periode penelitian dilakukan pada tahun 2022. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti menjadikan judul sebagai berikut: Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan terhadap efektifitas manajemen dana, dimana arus dana tersebut harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018). Tujuan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, dengan keseluruhan tujuan yang dimiliki dalam pemikiran. Maka dari itu perilaku manajemen yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan keuangan terhadap diri seseorang, dan sebaliknya kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah yang serius untuk jangka panjang.

*Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). (Ida & Dwinta, 2010) menyatakan bahwa dalam manajemen keuangan ada hubungannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan mereka. Seseorang yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan dapat mengontrol pengeluaran.

Sara (2019) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Indikator yang digunakan untuk variabel Perilaku manajemen keuangan adalah :

- 1) Consumption (Konsumsi) Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.
- 2) Cash-flow management (Manajemen Arus Kas) adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.
- 3) Saving and Investment (Tabungan Dan Investasi) didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

### b. Literasi Keuangan

Kemampuan untuk mengelola uang dan keuangan secara efektif menjadi semakin penting, tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi

dan perbankan, namun bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini termasuk dalam istilah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Lusardi dan Mitchell (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Rizaldi, (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat.

Atikah dan Kurniawan (2021) literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global. Indikator yang digunakan untuk mengukur Literasi Keuangan :

- 1) Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) : Pengetahuan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi dan investasi
- 2) Pelatihan Keuangan (*Financial Training*) : Pelatihan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep terhadap keuangan pribadi, utang, pendapatan dan tabungan.
- 3) Keterampilan keuangan (*Financial Skill*) : Keterampilan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep terhadap menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda.

### c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Linting, 2021). Menurut Dayanti et al (2020), semakin positif sikap pada manajemen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan. Pemahaman akan sikap keuangan tentang bagaimana seseorang membantu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Linting, (2021) Aspek pertama berkaitan dengan kepribadian percaya diri investor dalam perilaku keuangan, itu terlepas dari pendekatan untuk karirnya, kesehatannya, keuangannya. Hal Ini merupakan keadaan emosional dan seberapa percaya diri

investor tentang beberapa hal atau berapa banyak investor cenderung merasa khawatir. Elemen kedua pendekatan yang berkaitan dengan apakah investor berfikir secara metodis, hati-hati, dan analisis dalam perilaku keuangannya atau investor bersifat emosional, intuitif, dan sabar.

Damayanti dan Fauzi, (2020) Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Indikator untuk variabel Sikap Keuangan adalah :

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi : merupakan bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.
- 2) Keamanan uang : merupakan keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya di masa yang akan datang.
- 3) Menilai keuangan pribadi : merupakan ukuran tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

### **3. Metode Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang berjumlah 1702, yang terdiri dari usaha kecil berjumlah 84 dan usaha mikro berjumlah 1618. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diteliti digunakan rumus Slovin, dengan taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 10% sehingga didapatkan sampel sejumlah 90 orang berdasarkan Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dan sudah menekuni usaha minimal selama 1 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik Simple random sampling adalah metode pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012). Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik Uji T.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2022. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Variabel dalam penelitian ini adalah Perilaku Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan pada pelaku UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Tembalang, sudah menekuni usaha minimal selama 1 tahun. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Simple random sampling*. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap 90 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Pendistribusian dan pengumpulan kuesioner diperlukan waktu selama kurang lebih 1 bulan dengan membagikan kuesioner kepada 90 Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang menjadi responden pada penelitian ini. Deskripsi objek penelitian juga meliputi persebaran data responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, dan Pendidikan. Hasil persebaran data sebagai berikut :

- 1) Jumlah responden pria berjumlah 52 atau 57,78% sedangkan responden Perempuan berjumlah 38 atau 42,22%. Hal tersebut dimungkinkan karena laki – laki sebagai kepala rumah tangga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan, sehingga pada saat dilakukan penyebaran kuesioner banyak dijumpai responden berjenis kelamin laki – laki.
- 2) Responden yang berusia 20 - 30 tahun ada 42 orang atau 46,67%. Kemudian yang memiliki usia 31 - 40 tahun ada 26 orang atau 28,89%, usia 41 - 50 tahun ada 16 orang atau 17,78% dan usia 51 – 60 tahun ada 6 orang atau 6,67%. Hasil data karakteristik responden berdasarkan umur ini menunjukkan bahwa paling banyak berumur 20 – 30 tahun berjumlah 46,67%. Hal tersebut dimungkinkan karena pada usia produktif pada rentang usia 20 – 30 tahun banyak responden yang kesulitan untuk mencari pekerjaan, sehingga responden yang dijumpai memilih untuk membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.
- 3) Responden yang memiliki jenjang pendidikan SD ada 8 orang atau 8,89%, yang memiliki jenjang pendidikan SMP ada 17 orang atau 18,89%, yang memiliki jenjang pendidikan SMA ada 40 orang atau 44,44%, kemudian yang memiliki pendidikan D3 ada 2 orang atau 2,22% dan jenjang pendidikan S1 ada 23 orang atau 25,56%, Hasil data karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa paling banyak memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 44,44%. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena kebanyakan responden tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga responden memilih alternatif untuk membuka usaha.

#### **b. Analisis Uji Asumsi Klasik dan Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai < 10 dan tolerance value > 0.10, dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas sehingga persamaan layak digunakan.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikan pada variabel Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan > 0.05 dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini. Oleh karena itu, persamaan dalam penelitian ini layak untuk diuji.

#### **c. Analisis Uji Statistik F**

Dari hasil output regresi Tabel 3 dapat diketahui F hitung bernilai positif sebesar 105,662 dan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak

atau fit untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yang terdapat di dalam model regresi terhadap variabel dependen.

#### **d. Analisis Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil perhitungan Uji secara parsial untuk variabel Literasi Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,091 (bernilai positif). Nilai signifikansi 0.000 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, secara statistik dapat diterima.

Selain itu, hasil perhitungan Uji secara parsial untuk variabel Sikap Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,925 (bernilai positif). Nilai signifikansi 0.000 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, secara statistik dapat diterima.

#### **e. Pembahasan**

##### **1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hasil perhitungan Uji secara parsial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Atikah dan Kurniawan (2021) menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global. Mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut sebagai literasi keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2012), literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang tinggi akan mudah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan karena dengan pemahamannya tentang keuangan dapat menghindari resiko terhadap keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, dapat membuat pelaku UMKM tidak hanya mahir dalam pengelolaan



keuangan namun juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya.

Literasi keuangan kaitannya dengan Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi Literasi keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang maka akan meningkatkan Perilaku Manajemen Keuangan.

## **2) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Hasil perhitungan Uji secara parsial menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Napitupulu et al (2021) menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Sikap keuangan adalah penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan atau memboroskan uang.

Sikap keuangan yang berkaitan dengan cara pelaku UMKM memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia dengan benar. pelaku UMKM yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti menghasilkan, menggunakan uang dengan baik dan membayar kewajiban mereka dengan tepat waktu. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan pelaku UMKM seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Sikap positif dalam mengambil keputusan keuangan dapat mempengaruhi perilaku dalam mengatur keuangan, sedang sikap negatif akan melemahkan atau berdampak buruk terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Sikap Keuangan kaitannya dengan Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini berarti semakin baik Sikap Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang maka akan meningkatkan Perilaku Manajemen Keuangan.

## 5. Simpulan

Pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima pada variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil uji secara parsial untuk variabel literasi keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,091 (bernilai positif). Nilai signifikansi 0.000 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Selanjutnya, hipotesis juga diterima pada variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil uji secara parsial untuk variabel variabel Sikap Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,925 (bernilai positif). Nilai signifikansi 0.000 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

## Daftar Pustaka

- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*. JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(2).
- Damayanti, S., & Fauzi, I. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Nilai Kesehatan Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo, 1(1), 36-46.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 9(13).
- Handoko, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara* (Doctoral Dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Harahap, I. D. A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1)
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. Journal of Business and Banking, 3(1), 69.
- Linting, V. A. C. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Kerajinan Tenun Di Toraja* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2012). *Financial Literacy Around The World: An Overview*. Journal of Pension Economics and Finance, 10 (4): 497–508

- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). *Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), 1245-1248.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(3), 138-144.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
- Putri, B. F. H. (2018). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri terhadap perilaku Pengelolaan keuangan pekerja Di surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sara, K. (2019). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, Income dan Tingkat Pendidikan terhadap Financial Behavior pada Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Internasional Kualanamu*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## Lampiran

### 1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Literasi Keuangan (X1)	.802	1.247
Sikap Keuangan (X2)	.802	1.247

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.201	.510		2.352	.021
1 Literasi Keuangan (X1)	.038	.042	.106	.905	.368
Sikap Keuangan (X2)	-.081	.041	-.231	-1.968	.052

a. Dependent Variable: RES2

### 3. Uji Statistik F

Tabel 3. Uji Simultan (F)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	214.912	2	107.456	105.662	.000 <sup>b</sup>
Residual	88.477	87	1.017		
Total	303.389	89			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

### 4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji parsial (Uji t)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.838	.771		1.087	.280
1 Literasi Keuangan (X1)	.319	.063	.329	5.091	.000
Sikap Keuangan (X2)	.619	.062	.642	9.925	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan (Y)